

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SAINS MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
DI KELAS V SD NEGERI 1 TLOGODEPOK KEBUMEN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Makhali
NIM 11108247004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Sains Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Terbimbing pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen” yang disusun oleh Makhali, NIM 11108247004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

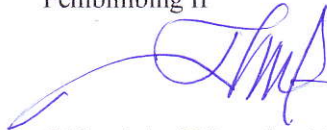


Suhardi, M.Pd.

NIP 19490920 19763 0 001

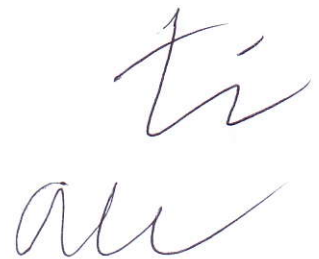
Yogyakarta, 2015

Pembimbing II



Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd.

NIP 19820623 200604 1 001



MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SAINS MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DI KELAS V SD NEGERI 1 TLOGODEPOK KEBUMEN

IMPROVING INTEREST IN LEARNING SCIENCE USING GUIDED INQUIRY LEARNING STRATEGY IN FIFTH GRADER OF SD NEGERI 1 TLOGODEPOK KEBUMEN

Oleh: Makhali, ppsd/pgsd, aljawigroup@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat belajar sains menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri terbimbing di kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri atas 2 siklus. Siklus I dengan sub materi pengungkit (tuas), sedangkan pada siklus II dengan sub materi bidang miring, katrol, dan roda berporos. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen, sebanyak 14 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan angket minat belajar sains. Data yang diambil adalah skor minat dan aktivitas siswa dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian minat belajar sains siswa kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen terjadi peningkatan sebesar 42,2%, dimana pada siklus I minat belajar sains siswa sebesar 48,2% dan pada siklus II minat belajar sains siswa menjadi sebesar 90,4%. Minat belajar sains meningkat karena siswa terlibat langsung dalam proses penerimaan konsep belajar; siswa praktik sesuai dengan kemampuan logika dan nalar yang dimilikinya; dan siswa mendapatkan daya ingat yang lebih tinggi.

Kata kunci: strategi pembelajaran Inkuiri terbimbing, minat belajar sains

Abstract

This study aims to increase interest in learning science using Inquiry Learning Strategy guided in the fifth grade students of SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen.

This research is a classroom active research, which consists of 2 cycles. I cycle with the material sub lever (lever), while the second cycle with the material sub inclined plane, pulley, wheel and pivot. The subjects of this study were students of class V SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen, as many as 14 students. The research instruments used include observation sheet and questionnaire interest in learning

science. The data taken is balanced interests and activities of students were analyzed using descriptive techniques percentage descriptive quantitative and qualitative.

Results of research interest in learning science class V students of SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen an increase of 42.2%, which in the first cycle student interest in learning science by 48.2% and in the second cycle students' interest in learning science amounted to 90.4%. Increased interest in learning science because students are involved directly in the process of acceptance of the concept of learning; students practice in accordance with the capabilities of its logic and reason; and students get a higher memory.

Keywords: learning strategy Inquiry guided, interest in studying science.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik. Pembelajaran sains berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habis-habisnya. Produk sains terdiri atas fakta, konsep, prinsip, teori, dan hukum, sedangkan proses sains meliputi keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang dimiliki para ilmuwan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan sains.

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah secara operasional adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi dirinya sendiri .

Berdasarkan uraian pembelajaran yang ideal di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan. Bahwa, apabila seorang guru mengajar Sains, harus mampu, mengaktifkan peserta didiknya dalam pembelajaran, sehingga dalam kelas tercipta suasana pembelajaran yang bermakna dan penuh antusias.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 November 2014 di kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok, Kebumen tahun ajaran 2014/2015, diperoleh gambaran realitas yang ada sebagai berikut.

1. Ruang belajar tidak kondusif, karena ruang belajar dengan sekat dari bahan triplek,

sehingga tidak mampu meredam kebisingan dari ruang sebelah.

2. Tidak adanya instruksi guru terhadap murid yang membuat kekacauan dalam pembelajaran, hal ini terjadi ketika guru mencoba untuk menerapkan metode diskusi (penugasan kelompok) belum berhasil sebab guru terbiasa dengan metode ceramah, kondisi siswa yang beragam dan cenderung bermain sendiri.
3. Metode pembelajaran masih monoton (ceramah), karena keterbatasan guru dalam penguasaan metode pembelajaran.
4. Minat belajar siswa mudah teralihkan perhatiannya pada hal-hal selain pelajaran, karena letak sekolah bersebelahan dengan Kantor Balai Desa, yang sering terjadi aktivitas dari pihak masyarakat yang berkepentingan di Balai Desa.
5. Minat belajar siswa yang rendah, karena banyak siswa yang terlihat tidak serius mengikuti pelajaran.
6. Prestasi belajar sains rendah, hal ini didapat dari hasil belajar siswa berupa nilai UTS, 5 anak (36 %) mendapat nilai 65, 5 anak (36 %) mendapat nilai 70, dan 3 anak (21%) mendapat nilai 80.

Banyaknya permasalahan yang mempengaruhi pembelajaran sains di SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen, tidak mungkin hal tersebut dapat diselesaikan seketika. Dalam kesempatan kali ini peneliti melihat adanya pangkal dari beberapa permasalahan di atas yaitu minat belajar Sains siswa. Beberapa indikator minat belajar siswa yang rendah tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas sangat kurang.

2. Peran siswa dalam pembelajaran seperti bertanya dan berpendapat masih kurang.
3. Siswa terlihat bosan menerima pelajaran karena terlihat kurang bersemangat dan bergairah.

Berdasarkan paparan di atas, terjadi ketidaksesuaian antara kondisi *real* dan kondisi ideal. Oleh karena itu ketidaksesuaian tersebut haruslah dihilangkan dan salah satunya menggunakan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) terbimbing untuk meningkatkan minat belajar. Karena metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Mengingat minat belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok, Kebumen tahun ajaran 2014/2015 masih rendah, maka peneliti bermaksud menggunakan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) terbimbing untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok, Kebumen tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran sains.

Dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 November 2014 di kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok, Kebumen tahun ajaran 2014/2015, diperoleh beberapa inti permasalahan pada pembelajaran sains sebagai berikut.

1. Ruang belajar yang tidak kondusif, sehingga siswa tidak maksimal saat pembelajaran.
2. Tidak adanya instruksi yang semestinya dalam pembelajaran, sehingga sering kali siswa saling mengganggu perhatian siswa lain saat pembelajaran.
3. Metode pembelajaran masih monoton (ceramah), sehingga kurang menarik minat belajar siswa.
4. Siswa mudah teralihkannya pada hal-hal selain pelajaran, sehingga fokus belajar siswa tidak pada materi pelajaran.

5. Minat belajar siswa yang rendah, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa.
6. Prestasi belajar sains rendah, sehingga asumsi siswa terhadap pelajaran sains tidak mudah/sulit.

Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang luas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah yang akan diteliti adalah minat belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok, Kebumen tahun ajaran 2014/2015 yang masih rendah. Peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) terbimbing sebagai alternatif solusi permasalahan pada pelajaran sains.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana meningkatkan minat belajar sains melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) terbimbing pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen tahun ajaran 2014/2015?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) memperbaiki proses pembelajaran, dan 2) meningkatkan minat belajar sains pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen tahun ajaran 2014/2015.

Manfaat Penelitian

Dapat memberikan masukan bagi para praktisi pendidikan, khususnya bagi guru yang mengajar di tingkat pendidikan dasar. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan metode pembelajaran di Sekolah Dasar dan memberi sumbangan ilmu pengetahuan bagi peneliti di kemudian hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaborasi. Penelitian tindakan kelas kolaborasi maksudnya adalah penelitian dengan guru kelas bekerjasama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar sains dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) terbimbing.

Model Penelitian

Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.

Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah langkah-langkah sebelum pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang ada dalam perencanaan sebagai berikut.

- a) Peneliti menentukan fokus permasalahan pada minat belajar Sains yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
- b) Membuat instrumen pengamatan.

Adapun aspek yang akan diamati adalah semua aktivitas guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan penutup.

2) Tindakan (Pelaksanaan)

Pada tahap ini guru melaksanakan langkah-langkah yang ada dalam perencanaan, sedangkan modifikasi tetap bisa dilakukan selama tidak mengubah prinsip.

3) Observasi (Pengamatan)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar menggunakan lembar observasi.

4) Refleksi

Refleksi merupakan tindakan pengamat untuk mengungkapkan hal-hal yang sudah berjalan, bagian mana yang belum, dan apa yang dihasilkan. Sedangkan hasil refleksi menjadi dasar untuk melakukan perbaikan tindakan.

Setelah data selesai dianalisis, dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, selanjutnya ditarik kesimpulan tentang keberhasilan atau kegagalan pada siklus I ini. Apabila dalam eksperimen skor minat belajar yang diperoleh setiap siswa minimal ≥ 71 sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, tetapi apabila hasil analisis menunjukkan adanya skor minat belajar siswa di bawah indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya, sesuai dengan yang telah direncanakan.

a. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah langkah-langkah sebelum pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang ada dalam perencanaan sebagai berikut.

- a) Peneliti menentukan fokus permasalahan pada minat belajar Sains yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
- b) Membuat instrumen pengamatan.

Adapun aspek yang akan diamati adalah semua aktivitas guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan penutup.

2) Tindakan (Pelaksanaan)

Pada tahap ini guru melaksanakan langkah-langkah yang ada dalam perencanaan, sedangkan modifikasi tetap bisa dilakukan selama tidak mengubah prinsip.

3) Observasi (Pengamatan)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar menggunakan lembar observasi.

4) Refleksi

Refleksi merupakan tindakan pengamat untuk mengungkapkan hal-hal yang sudah berjalan, bagian mana yang belum, dan apa yang dihasilkan. Sedangkan hasil refleksi menjadi dasar untuk melakukan perbaikan tindakan.

Berdasarkan hasil analisis data diharapkan setelah dilakukan siklus II menunjukkan keberhasilan sehingga pembelajaran sains dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) terbimbing dapat meningkatkan minat belajar sains di kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen.

Apabila siklus ke-2 belum terjadi peningkatan minat belajar, maka peneliti melakukan siklus berikutnya sampai terjadi peningkatan minat belajar sains pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen.

Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen pada semester II Tahun Pelajaran 2014/2015. Jumlah seluruh siswa kelas V ada 14 orang, terdiri dari 6 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah peningkatan minat belajar sains pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen pada materi pesawat sederhana dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) terbimbing.

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tlogodepok Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. Lokasi SD ini berada di

Desa Tlogodepok, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. *Setting* dalam penelitian tindakan kelas ini adalah *setting* di dalam kelas, yaitu pada saat kegiatan pembelajaran sains berlangsung di SD Negeri 1 Tlogodepok yang berbasis siklus tindakan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini difokuskan pada minat belajar siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan tes.

1. Observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran terutama aktivitas guru dan dan siswa meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan penutup dalam penerapan metode strategi pembelajaran inkuiri (SPI) terbimbing. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman daftar jenis kegiatan yang mungkin terjadi dan akan diamati.

2. Angket (Kuesioner)

Dalam pengumpulan data minat belajar sains, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang diisi oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui besarnya minat belajar sains dalam pembelajaran menggunakan metode Strategi pembelajaran Inkuiri (SPI) terbimbing sebelum tindakan maupun setelah tindakan dilakukan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, angket, dan tes. Penjelasan mengenai ketiga pedoman tersebut di atas adalah sebagai berikut.

Pedoman Observasi (Pengamatan)

Pedoman observasi berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Lembar pengamatan aktivitas guru berisi

daftar jenis kegiatan guru untuk mengamati implementasi model SPI Terbimbing dalam pembelajaran oleh guru. Lembar pengamatan aktivitas siswa berisi daftar pernyataan kegiatan siswa selama pembelajaran dalam bentuk *checklist* (√). Adapun aspek yang akan diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan penutup. Lembar observasi guru tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Pedoman Angket

Setelah memperoleh skor hasil minat belajar di atas, peneliti perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan kriteria tingkatan skor minat belajar.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu mengadakan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Setelah butir instrumen disusun peneliti kemudian mengkonsultasikan dengan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*).

Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu bagaimana mengelola data yang telah kita terima pada saat pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah siswa memperoleh skor minat belajar ≥ 71 .

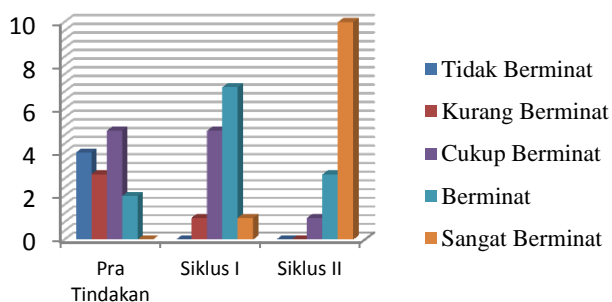
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menyebutkan bahwa minat belajar sains pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok Kebumen dapat meningkat menggunakan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) terbimbing. Peningkatan yang dicapai dapat terlihat dari keberhasilan anak pada awal tindakan (*pra siklus*), tindakan siklus 1, dan tindakan siklus 2. Hasil peningkatan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Berdasarkan *pra siklus* yang telah dilakukan dari 14 siswa diperoleh data sebanyak 14% dari jumlah keseluruhan siswa ada di atas kriteria keberhasilan tindakan.
2. Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I, diperoleh data sebanyak 57% dari jumlah keseluruhan siswa ada di atas kriteria keberhasilan tindakan.
3. Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus II, diperoleh data sebanyak 93% dari jumlah keseluruhan siswa ada di atas kriteria keberhasilan tindakan.

No	Tindakan	Memenuhi Kriteria Keberhasilan Tindakan	Belum Memenuhi Kriteria Keberhasilan Tindakan
1	Pra siklus	2 Siswa (14%)	12 Siswa (86%)
2	Siklus 1	8 Siswa (57%)	6 Siswa (43%)
3	Siklus 2	13 Siswa (93%)	1 Siswa (7%)

Berikut ini visualisasi perbandingan minat belajar siswa terhadap pelajaran sains dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan diagram batang.



Minat belajar sains pada siklus II, ada 13 siswa (93%) yang dapat mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan (halaman 42). Hal ini menandakan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) terbimbing dapat meningkatkan minat belajar sains pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tlogodepok Mirit Kebumen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yang dikemukakan dalam BAB IV, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian minat belajar sains siswa setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) terbimbing pada siklus I didapat minat belajar sains siswa sebesar 48,2% dengan kategori cukup berminat, Pada siklus II guru mampu merangsang dan mengajak siswa untuk memecahkan masalah, setiap siswa telah memiliki lembar LKS, dan setiap siswa diberi kesempatan mempresentasikan pendapat yang

berbeda dengan kelompoknya, sehingga minat belajar sains siswa menjadi sebesar 90,4%. Peningkatan minat belajar sains siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 42,2%. Minat belajar sains meningkat karena siswa terlibat langsung dalam proses penerimaan konsep belajar; siswa praktik sesuai dengan kemampuan logika dan nalar yang dimilikinya; dan siswa mendapatkan daya ingat yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarwo. (2011). *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Usman Somatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.